

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Kualitas kehidupan bangsa sangat penting untuk menciptakan kehidupan cerdas, damai, dan demokrasi. Pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Perkembangan pendidikan saat ini memasuki era globalisasi yang ditandai dengan gencarnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja.

Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 4, mengatakan bahwa : “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu : manusia yang beriman dan bertaqwa dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” (Djamarah,2000)

Sekolah Menengah Kejuruan dalam Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu : “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu.”

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2012 mengatakan, tingkat pengangguran lulusan SMK terdapat 9,87 % yang meningkat cukup tinggi menjadi 10,43 % di tahun 2013, hal ini menunjukkan jika SMK merupakan tenaga siap pakai yang mudah untuk langsung bekerja ternyata belum terbukti. Hal ini dikarenakan tamatan SMK belum sepenuhnya menguasai teknik pekerjaan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga sangat perlu diperhatikan sistem belajar di tingkatan sekolah menengah kejuruan. Jika sistem dari cara belajar dan hasil kerja siswa tidak diperbaiki maka tingkat pengangguran dari kalangan SMK akan semakin meningkat.

Menurut Garis – garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum SMK tahun 2009 yang menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional bertujuan :

- (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional,
- (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,
- (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, dan
- (4) Menjadi warga Negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada bangsa untuk mendidik anak bangsa yang berkualitas dan responsif terhadap kemajuan IPTEK pada dunia global di era teknologi dan kecantikan. Sebagai lembaga

pendidikan kejuruan, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki beberapa jurusan keahlian, yang salah satu jurusannya adalah Tata Kecantikan.

Program Keahlian Tata Kecantikan adalah program keahlian yang mempelajari tentang dunia kecantikan secara mendasar, baik teori maupun praktek. Sesuai dengan standar kompetensi bidang keahlian ini, diharapkan lulusan akan dapat memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Untuk memenuhi standar ini tentu banyak faktor yang diharapkan secara terintegritas seperti kemampuan guru, sarana dan juga prasarana.

Untuk mengukur tercapainya tujuan pengajaran dapat dinilai dari banyak aspek, antara lain seperti hasil belajar ataupun hasil praktek. Kompetensi keahlian Tata Kecantikan, memiliki salah satu program produktif yang standar kompetensinya harus dicapai oleh siswa yaitu melakukan pewarnaan rambut (*coloring*) yang didalamnya ada beberapa kompetensi antara lain pewarnaan rambut komersil.

Sepanjang sejarah peradaban manusia, rambut selalu menempati kedudukan penting, (Sari, 2012). Kedudukan penting tersebut berkaitan langsung dengan fungsi alami rambut yang antara lain sebagai pelindung kepala, sebagai penghangat, sebagai mahkota bagi perempuan dan sebagai pertanda sosial pada beberapa bangsa, sebagai identitas profesi, serta menambah kecantikan. Seiring dengan berkembangnya peradaban dan ketika manusia semakin menyadari betapa pentingnya penampilan sebagai penunjang keberhasilan, maka satu persatu fungsi alami rambut mulai bergeser oleh fungsi utamanya sekarang, yaitu sebagai penunjang penampilan.

Pewarnaan rambut pertama kali dilakukan hanya untuk menutupi warna rambut yang telah berubah karena usia atau yang lebih dikenal dengan dendat cat rambut uban atau cat rambut dasar. Dan seiring berkembangnya zaman, pewarnaan menjadi tujuan untuk mengubah warna rambut dengan trend atau model pada saat ini (pewarnaan komersil).

Pewarnaan komersil yaitu menambah warna rambut dengan warna tidak mencolok dan dapat diterima sebagai kewajaran, pewarnaan yang digunakan kebanyakan *full color* (keseluruhan rambut), biasanya dengan warna-warna yang sedang trend saat ini, (Sari, 2012).

Pewarnaan rambut komersil akhir-akhir ini sangat digemari oleh kalangan wanita khususnya di Indonesia. L'Oreal Professional Indonesia (2013) mengatakan permintaan akan pewarnaan rambut menyeluruh dengan warna-warna yang lagi trend atau model saat ini sangat meningkat pesat, sehingga pada tahun yang sama mereka meluncurkan Trend Warna Rambut Nature dengan tujuan agar semakin banyak orang yang berani mewarnai rambut mereka. (Republika.co.id.jakarta.)

Disekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Pakam jurusan Tata Kecantikan Rambut, pewarnaan rambut merupakan salah satu materi pokok yang sangat ditekankan untuk dikuasai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang pewarnaan rambut saja, tetapi juga langsung praktek tentang cara atau teknik pewarnaan yang benar sehingga dapat menghasilkan warna rambut yang diinginkan konsumen.

Dalam pewarnaan rambut, siswa diharuskan menguasai teori pewarnaan rambut. Teori yang dimaksudkan antara lain adalah pengetahuan teori warna yang

mencakup lingkaran warna, kombinasi warna hingga dimensi warna. Hal ini dikarenakan dalam pemilihan warna dan pencampuran cat warna rambut yang akan diaplikasikan, diperlukan pengetahuan kombinasi warna yang baik, sehingga tidak ada kesalahan warna pada rambut klien.

Pengetahuan teori warna juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan pewarnaan rambut, terutama untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul pada saat pewarnaan rambut seperti koreksi warna, serta modifikasi warna (Sari, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan Ibu Finni Pandia, S.Pd, salah seorang guru produktif kecantikan di SMK Neg. 1 Lubuk Pakam pada 28 Maret 2015, bahwa hasil praktek pewarnaan rambut komersil pada siswa kelas XI belum optimal. Sekolah telah menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai Kurikulum 2013 dengan nilai rata-rata 70.

Menurut Ibu Finni Pandia, S.Pd, rendahnya hasil praktek siswa juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan siswa tentang teori warna. Teori warna yang dimaksudkan antara lain, kurangnya pemahaman siswa mengenal lingkaran warna. Selain itu, siswa juga kurang mengetahui dimensi-dimensi warna yang didalamnya terdapat *tint* (warna yang telah dimudakan dengan penambahan warna putih) dan *shade* (warna yang telah gelap dengan penambahan warna hitam) yang sangat perlu diketahui siswa sebelum melakukan pewarnaan rambut.

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat siswa melakukan praktek pewarnaan rambut, sebagian besar siswa yang sedang praktek tidak terlalu memperhatikan kode warna yang tertera pada *tube* (kemasan) cat

rambut dengan alasan, mereka kesulitan untuk menghafalkan kode-kode warna yang tertera di *tube* (kemasan) cat rambut, sehingga mereka kurang mampu menentukan kombinasi warna yang akan dihasilkan dengan cat rambut yang mereka aplikasikan. Dalam hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan hasil akhir warna rambut yang akan dicat.

Dari daftar nilai hasil praktek pewarnaan rambut yang diperoleh dari guru mata pelajaran pewarnaan rambut kelas XI Tata Kecantikan menunjukkan dari 30 siswa, terdapat 10 siswa masuk dalam rentang nilai 80-89 dengan kategori baik, 3 siswa masuk dalam kategori rentang nilai 70-79 dengan kategori cukup, dan 19 siswa masuk dalam rentang nilai 0-69 dengan kategori kurang.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sebagian besar dari siswa hanya memperoleh nilai kategori kurang (< 70). Rendahnya nilai hasil belajar diatas mengindikasikan belum tercapainya tujuan pembelajaran pewarnaan rambut di jurusan tata kecantikan SMK N.1 Lubuk Pakam.

Permasalahan ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan diperlukan upaya penanggulangan sehingga di masa-masa yang akan datang tidak ditemukan lagi nilai hasil pewarnaan rambut siswa yang berada pada kategori kurang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang sedang terjadi di SMK N. 1 Lubuk Pakam tersebut, sehingga merumuskan judul penelitian :**“Hubungan Pengetahuan Teori Warna Dengan Hasil Pratek Pewarnaan Rambut Komersil Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat pengetahuan siswa tentang teori warna.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam menentukan desain-desain pewarnaan rambut.
3. Belum maksimalnya pengadaan alat dan bahan pada saat pelaksanaan praktek pewarnaan rambut.
4. Kurangnya dukungan dana dari orang tua siswa dalam memenuhi keperluan praktek pewarnaan rambut.
5. Kurang sempurnanya hasil praktek pewarnaan rambut komersil pada siswa jurusan kecantikan SMK N. 1 Lubuk Pakam.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengetahuan teori warna siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
2. Hasil pewarnaan rambut komersil pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
3. Hubungan pengetahuan teori warna dengan hasil pewarnaan rambut komersil siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan teori warna pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Bagaimanakah hasil pewarnaan rambut komersil pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan teori warna dengan hasil pewarnaan rambut komersil siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan teori warna siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
2. Untuk mengetahui hasil pewarnaan rambut komersil pada siswa kelas XI Tata kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan teori warna dengan hasil pewarnaan rambut komersil siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang hubungan teori warna dengan hasil pewarnaan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
2. Bahan masukan bagi para guru mata pelajaran Pewarnaan Rambut khususnya guru di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam untuk peningkatan hasil belajar Pewarnaan Rambut Komersil siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi Lembaga SMK khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Pakam tentang arti pentingnya Teori Warna dalam meningkatkan hasil belajar Pewarnaan Rambut lulusannya.
4. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari.